

Pengaruh Sanitasi Dasar Rumah terhadap Kejadian Diare pada Balita: Studi Kasus di Puskesmas Sememi, Surabaya Tahun 2023

Devina Fitriyanti Darmawan^{1*}, Narwati¹, Rachmaniyah¹, Jessica Juan Pramudita²

¹ Jurusan Kesehatan Lingkungan, Poltekkes Kemenkes Surabaya, Surabaya, Indonesia

² Department of Blood Bank Technology, Poltekkes Kemenkes Semarang, Semarang, Indonesia

Article history:

Received : 09 April 2024

Revised : 25 April 2024

Accepted : 28 April 2024

Keywords:

Sarana Air Bersih
Sarana Jamban
Sarana Pembuangan
Sampah
Sarana Pengelolaan Air
Limbah

ABSTRAK

Diare dapat terjadi apabila sebuah lingkungan kerja memiliki sebuah kondisi sanitasi dasar yang buruk. Diare merupakan aktivitas buang air besar dengan frekuensi sebanyak tiga kali atau lebih dengan kondisi tinja cair. Terdapat beberapa jenis yang meningkatkan diare salah satunya adalah sanitasi dasar. jenis penelitian ini menggunakan observasi analitik dengan pendekatan case control. Sampel pada penelitian ini sebanyak 64 rumah dengan teknik random sampling. Data dikumpulkan dengan lembar observasi dan dolah dengan uji chii square dan dilanjutkan dengan SPSS. Terdapat hubungan signifikan antara sarana air bersih dengan kejadian diare (p value $0,00 < 0,05$), terdapat hungan anantara jamban sehat dengan kejadian diare (p value $0,00 < 0,05$), terdapat hubungan anantara sarana pembuangan air limbah dengan kejadian diare (p value $0,00 < 0,05$), terdapat hubungan anantara sarana pembuangan sampah dengan kejadian diare (p value $0,00 < 0,05$). Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan signifikan anantara sarana air bersih, sarana jamban sehat, sarana pembuangan air limbah, sarana pembuangan sampah dengan kejadian diare pada balita di Desa Sememi Kota Surabaya. Disarankan kepada masyarakat agar selalu menjaga kebersihan jamban, menjaga kondisi bak mandi, sarana pembuangan sampah dan sarana pembuangan air limbah.

This is an open access article under the [CC BY NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license



Correspondence author: devinafitriyantid@gmail.com
Poltekkes Kemenkes Surabaya, Surabaya, Indonesia

PENDAHULUAN

Penyakit menular merupakan penyakit yang menimbulkan permasalahan kesehatan di negara berkembang khususnya di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh kondisi yang tidak sehat dan tingginya angka kematian. Diare merupakan salah satu masalah kesehatan yang mempengaruhi kesehatan masyarakat. hampir seluruh wilayah Indonesia terkena diare tanpa memandang kelompok umur dengan jumlah kematian tertinggi terjadi pada bayi dan balita. Menurut (Thomas et al. 2003) diare sendiri merupakan suatu kondisi buang air besar dengan frekuensi buang air besar tiga kali atau lebih dalam sehari yang biasanya

memiliki tinja yang cenderung cair jika dibandingkan dengan buang air besar biasanya.

Faktor resiko yang dapat menyebabkan diare antara lain faktor lingkungan, faktor perilaku masyarakat, kurangnya pengetahuan dan juga gizi buruk (Rohmah and Syahrul 2017). Kondisi air bersih mengacu pada sanitasi yang buruk, pengelolaan limbah yang buruk dan pembuangan kotoran, proses pembuangan limbah dapat menyebabkan kejadian diare pada balita, hal ini disebabkan oleh aktivitas lalat yang hinggap di sampah kemudian hinggap pada makanan (Ikhtiar 2018). Selain itu pencemaran juga dapat disebabkan oleh kebiasaan masyarakat yang tidak

mencuci tangan ketika selali buang air besar (BAB)([Hartati 2018](#)).

Menurut ([Maulana and Notobroto 2023](#)), tingginya angka kesakitan dan kematian akibat diare diebabkan oleh kondisi lingkungan alam permukiman di Indonesia yang bisa dibilang dalam kondisi memprihatinkan. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara kejadian balita menderita diare di Desa keramat Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu. ([Yustati 2020](#)) melakukan penelitian serupa dan didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan anantara penyediaan air bersih, penyediaan jamban, penyediaan saluran pembuangan air limbah terhadap diare yang dialami balita.

Berdasarkan data catatan Dinas Kesehatan Kota Surabaya dari tahun 2018 hingga tahun 2020 kasus diare pada balita di Puskesmas Sememi meningkat di setiap tahunnya([Dinkes Kota Surabaya 2020](#); [Ramadani 2020](#)). Puskesmas Sememi memiliki 4 desa yaitu Desa Sememi, Desa Tambak oso, Desa Romokalisari, dan Desa Kandangan. Berdasarkan data yang diperoleh pada tahun 2020, terdapat 825 kasus, pada tahun 2021 jumlah kasus menurun menjadi 480 dan meningkat pada tahun 2022 dengan jumlah 876 kasus. Berdasarkan hasil survei pendahuluan jumlah kasus diare di Puskesmas Sememi terbanyak di Desa Sememi dengan 174 kasus tercatat.

Diare pada balita di Puskesmas Sememi dipengaruhi oleh buruknya kondisi dasar rumah. Tingkat kesehatan masyarakat sanat dipengauhi oleh higienitas itu sendiri, yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan kesehatan lingkungan. Beberapa dampak negatif yang dapat dirasakan masyarakat akibat lingkungan yang tidak sehat adalah tercemarnya sumber air bersih dan meningkatnya penularan penyakit di lingkungan khususnya diare([Haidah and Mayangsari 2022](#)).

Berdasarkan permasalahan, penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara sanitasi dasar rumah dengan kejadian diare pada balita di Desa Sememi, Kota Surabaya Tahun 2023.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian observasional analitik dengan metode case control untuk menganalisis hubungan sanitasi dasar dengan kejadian diare pada balita di Desa Sememi yang merupakan Wilayah Kerja Puskesmas Sememi Kota Surabaya. Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Sememi Kota Surabaya. Variabel independen pada penelitian ini adalah sarana air bersih, sarana jamban sehat, sarana pengelolaan sampah, dan sarana pembuangan air limbah, sedangkan variabel terikatnya adalah kejadian diare pada balita di Desa Sememi yang merupakan Wilayah Kerja Puskesmas Sememi Kota Surabaya.

Populasi pada penelitian ini sebanyak 174 rumah balita yang dihitung dengan rumus slovin sehingga menjadi 64 rumah untuk menjadi sampel dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, analisis data menggunakan univariat dan analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antara sanitasi dasar rumah dengan kejadian diare pada balita.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1

Hubungan sarana Air Bersih dengan Kejadian Diare Pada Balita di Desa Sememi Kota Surabaya Tahun 2023

Sarana Air Bersih	Kejadian Diare				Total		P Value
	Kasus		Kontrol		N	%	
	N	%	N	%			
Baik	0	0	63	98,4	63	49,1	0,0
Cukup	27	42,2	1	1,6	28	22	
Kurang	37	57,8	0	0	37	28,9	
Total	64	100	64	100	128	100	

Berdasarkan tabel pada penyediaan sarana air bersih masih cenderung kurang yaitu 37 orang (57,8%), sedangkan pada kelompok kontrol cenderung baik yaitu 63 orang (98,4%) sehingga pada hasil uji chi square didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara sarana penyediaan air bersih dengan kejadian diare pada balita (p value $0,00 < 0,05$). Hal tersebut didukung dengan penelitian oleh [Prawati \(2019\)](#) bahwa terdapat hubungan antara sumber air bersih dengan kejadian penyakit diare pada balita di Wilayah Tambak Sari Kota Surabaya. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa sarana penyediaan air bersih sangat diperlukan karena apabila air tidak bersih maka potensi penyebaran penyakit juga meningkat. Kondisi air bisa dikatakan sehat ketika air tersebut tidak menimbulkan bau, tidak tercemar oleh hal lainnya yang berbahaya serta kondisi air dalam keadaan jernih. Air bersih harus diambil dari sumber dengan standart agar terhindar dari diare. Hal tersebut dikarekan kualitas yang baik tidak akan terkontaminasi oleh bakteri penyebab diare. Selain itu bak penampungan air sendiri harus selalu dalam keadaan bersih. Apabila penyediaan air bersih terpenuhi, maka risiko diare lebih kecil jika dibandingkan dengan wilayah yang masyarakat nya tidak dapat terpenuhi penyediaan air bersih.

Berdasarkan tabel 2 pada sarana jamban sehat pada kelompok kasus masih cenderung kurang yaitu 46 orang (71,9%), sedangkan pada kelompok kontrol sudah cenderung baik yaitu 46 orang (71,9%) sehingga pada hasil uji chi square didapatkan hasil bahwa sarana jamban sehat berhubungan dengan kejadian diare pada balita (p value $0,00 < 0,05$). Masyarakat kurang

memperhatikan kondisi jamban mereka dengan tidak membersihkan secara rutin.

Tabel 2

Hubungan sarana Jamban Sehat dengan Kejadian Diare pada Balita di Desa Sememi Kota Surabaya Tahun 2023

Sarana Jamban Sehat	Kejadian Diare				Total		P Value
	Kasus		Kontrol		N	%	
	N	%	N	%			
Baik	0	0	46	71,9	46	35,9	0,0
Cukup	18	28,1	16	25	34	26,6	
Kurang	46	71,9	2	3,1	48	37,5	
Total	64	100	64	100	128	100	

Menurut (Merid et al. 2023), kondisi jamban yang tidak bersih dapat menyebabkan diare karena adanya infeksi dari bakteri E coli. Lalat sebagai vektor menjadi penyebab utama penyebaran bakteri sehingga masyarakat akan lebih rentan terkena diare. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Gargita 2020) bahwasannya terdapat hubungan antara diare dengan jamban di Desa Pantolobete Kecamatan Rio kabupaten Donggala. Dalam penelitian tersebut dipaparkan bahwa apabila masyarakat memiliki pengetahuan yang cukup dan mau mengubah sikap terhadap ketersediaan jamban sehat, nantinya peluang terkena diare akan menurun. Menurut (Rina Febriyanti, Rusminingsih, and Purna 2021), pengetahuan menjadi faktor utama yang berpengaruh terhadap kesadaran dalam membangun jamban yang sesuai dengan standart kesehatan lingkungan yang aman dan layak terhadap kesehatan.

Tabel 3

Hubungan sarana Pembuangan Air Limbah (SPAL) dengan Balita Penderita Diare di Desa Sememi Kota Surabaya Tahun 2023.

SPAL	Kejadian Diare				Total		P Value
	Kasus		Kontrol		N	%	
	N	%	N	%			
Baik	0	0	63	98,4	48	37,5	0,0
Cukup	14	21,8	1	1,6	30	23,4	
Kurang	50	78,2	0	0	50	39,1	
Total	64	100	64	100	128	100	

Berdasarkan tabel 3 pada sarana pembuangan air limbah pada kelompok kasus cenderung kurang yaitu 50 orang (78,2%), sedangkan pada kelompok kontrol sudah cenderung baik yaitu 63 orang (98,4%) sehingga pada hasil uji chi square didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara sarana pembuangan air limbah dengan kejadian diare pada balita (p value

0,00<0,05). Sebagian masyarakat masih belum memiliki sistem pembuangan air limbah yang cukup memadai, baik pada aspek resapan maupun pada aspek pipa pembuangan. Menurut penelitian Sarwoko (2021), bahwa ketersediaan SPAL di Kelurahan Lekobalo membuktikan tingkat pendidikan dan pengetahuan manusia menjadi faktor penentu terbentuknya sistem SPAL yang memadai dan semakin tinggi tingkat pendidikan maka mereka akan semakin mudah untuk menerima masukan terkait dengan kesehatan lingkungan. Penelitian lain dilakukan oleh (Duwila, Dangiran, and Dewanti 2018) bahwa terdapat hubungan antara SPAL dengan kejadian diare pada balita di Desa Pesisir Mangoku Timur maluku Utara. Kualitas secara fisik SPAL sangat berpengaruh terhadap syarat kesehatan dan menjadi faktor penentu penyebab timbulnya diare. Penelitian (Endawati, Sitorus, and Listiono 2021) memaparkan bahwa penyebab utama diare adalah perkembangbiakan vektor pada SPAL dan akan menjadi penyebab penularan diare melalui air dan makanan. Proses pengelolaan saluran pembuangan air limbah harus dilakukan dengan benar sesuai dengan ketentuan yang berlaku agar kesehatan masyarakat dapat terjamin.

Tabel 4

Hubungan Sarana Pembuangan Sampah dengan Balita Penderita Diare di Desa Sememi Kota Surabaya Tahun 2023

Sarana Pembuangan Sampah	Kejadian Diare				Total		P Value
	Kasus		Kontrol		N	%	
	N	%	N	%			
Baik	0	0	44	68,7	44	34,4	0,0
Cukup	16	25	20	31,3	36	28,1	
Kurang	48	75	0	0	48	37,5	
Total	64	100	64	100	128	100	

Berdasarkan tabel 4 pada sarana pembuangan sampah pada kelompok kasus masih cenderung kurang yaitu 48 orang (75%), sedangkan pada kelompok kontrol sudah cenderung baik yaitu 44 orang (68,7%) sehingga pada hasil uji chi square terdapat hubungan antara sarana pembuangan sampah dengan kejadian diare pada balita (p value 0,00<0,05). Banyak masyarakat yang tidak memiliki fasilitas pembuangan sampah yang memadai dan sesuai dengan syarat kesehatan. Sampah dibiarkan menumpuk dan berantakan sehingga menimbulkan pemandangan yang kurang enak serta mempunyai bau yang menyengat dan menyebabkan vektor seperti lalat hinggap pada sampah yang kemduain hinggap ke makanan, hal tersebut dapat

menyebabkan diare. Penelitian yang dilakukan oleh (Birawida 2020) bahwa terdapat hubungan antara ketersediaan tempat sampah dengan kejadian diare pada masyarakat Pulau Barrang Lampo. Pada penelitian tersebut di paparkan bahwa tidak tersedianya tempat sampah menjadi penyebab penumpukansampah dan perkembangbiakan vektor. Penelitian sejalan juga dilakukan (Tayeb and Daud 2021) memaparkan bahwa keberadaan fasilitas tempat sampah sangat berkaitan dengan pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat. apabila masyarakat memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, maka mereka akan lebih peduli dengan lingkungan untuk membangun fasilitas tempat sampah yang sehat dan sesuai dengan syarat kesehatan lingkungan untuk menurunkan kejadian diare (Endawati et al. 2021).

Tabel 5

Hubungan Sarana Sanitasi Dasar dengan Balita Penderita Diare di Desa Sememi Kota Surabaya Tahun 2023.

Sarana Sanitasi Dasar	Kejadian Diare				Total		P Value
	Kasus		Kontrol		N	%	
	N	%	N	%			
Baik	0	0	63	98,4	48	37,5	0,0
Cukup	14	21,8	1	1,6	30	23,4	
Kurang	50	78,2	0	0	50	39,1	
Total	64	100	64	100	128	100	

Berdasarkan tabel 5 pada sarana sanitasi dasar pada kelompok kasus cenderung kurang yaitu 50 orang (78,2%), sedangkan pada kelompok kontrol sudah cenderung baik yaitu 63 orang (98,4%) sehingga didapatkan hasil uji chi square (p value $0,00 < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan antara sanitasi dasar dengan kejadian diare pada balita. Masyarakat masih banyak yang menganggap remeh kebersihan sanitasi yang berdampak terhadap kesehatan mereka sendiri. Menurut (Menteri Kesehatan Permenkes Nomor 3 Tahun 2014) keadaan jamban yang sehat adalah tidak mengotori lingkungan sekitarnya, tidak mengotori tanah yang ada disekitarnya dan tidak terdapat bau. Syarat fisik air bersih tidak berbau, tidak berasa, tidak tercemar sehingga dapat dilihat dari kejernihan air tersebut (Oktariza, Suhartono, and Dharminto 2018). Sampah juga harus dilakukan pengolahan yang baik dan benar mulai dari tahap penyimpnana, pengumpulan, pengangkutan, sampai dengan ke tempat pembuangan sampah. Selain itu sarana pembuangan limbah harus tidak menyebabkan kondisi menjadi tercemar serta menimbulkan bau.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada balita penderita diare di Desa Sememi Kota Surabaya Tahun 2023 terdapat

hubungan antara sarana penyediaan air bersih, sarana jamban sehat, sarana pembuangan sampah, dan sarana pembuangan air limbah.

SARAN

Masyarakat wajib menjaga kebersihan bak penampungan air secara berkala, masyarakat juga wajib menjaga kebersihan jamban dengan selalu dibersihkan, menutup sesuai dengan syarat kesehatan. Masyarakat juga diharapkan agar selalu memperhatikan sarana pembuangan sampah untuk selalu tertutup agar tidak menjadi perkembangbiakan vektor penyakit. Selain itu masyarakat juga diharapkan bisa melakukan kerja bakti secara rutin untuk membersihkan saluran pembuangan air limbah agar tidak terbuka sehingga tidak menyebabkan perkembangbiakan vektor pembawa penyakit salah satunya diare.

DAFTAR PUSTAKA

- Birawida, Agus Bintara. 2020. "Sanitasi Dan Keberadaan Bakteri Pada Air Minum Dengan Risiko Diare Di Pulau Barrang Lampo." *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan* 3(1):1–13. [Publisher]
- Dinkes Kota Surabaya. 2020. "Profil Kesehatan Surabaya 2020." *Dinas Kesehatan Kota Surabaya* 49–58. [Publisher]
- Duwila, Firdaus, Hanan Lanang Dangiran, and Nikie Astorina Yunita Dewanti. 2018. "Pemetaan Sanitasi Dasar Dengan Penyakit Diare Pada Masyarakat Desa Pesisir Kecamatan Mangoli Timur Kabupaten Kepulauan Sula Provinsi Maluku Utara Tahun 2018." *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 6(6):119–27. [Crossref], [Publisher]
- Endawati, Apriani, Rico Januar Sitorus, and Heru Listiono. 2021. "Hubungan Sanitasi Dasar Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Pembina Kota Palembang." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 21(1):253–58. [Crossref], [Publisher]
- Gargita, I. Wayan. 2020. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepemilikan Jamban Setelah Pemicuan STBM Di Desa Pantolobete Wilayah Kerja Puskesmas Lalundu Despot Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala." *Jurnal Kolaboratif Sains* 3(5):223–31. [Crossref], [Publisher]
- Haidah, Nur, and Y. W. Mayangsari. 2022. "Hubungan Sanitasi Dasar Rumah Dengan Terjadinya Penyakit Diare Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedurus." *Sulolipu: Media Komunikasi Sivitas Akademika Dan Masyarakat* 22(1):46–53. [Crossref], [Publisher]
- Hartati, Susi. 2018. "Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja

- Puskesmas Rejosari Pekanbaru." *Jurnal Endurance* 3(2):400–407. [[Crossref](#)], [[Publisher](#)]
- Ikhtiar, M. 2018. *Pengantar Kesehatan Lingkungan Dr . Muhammad Ikhtiar , SKM , M . Kes.* [[Publisher](#)]
- Maulana, Aditya Fika, and Hari Basuki Notobroto. 2023. "Hubungan Faktor Lingkungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Pulau Jawa (Analisis Data SDKI 2017)." *Media Gizi Kemas* 12(2):785–89. [[Crossref](#)], [[Publisher](#)]
- Menteri Kesehatan Permenkes Nomor 3 Tahun. 2014. "Sanitasi Total Berbasis Masyarakat." *Menteri Kesehatan Republik Indonesia Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia* 1(22 Jan):1–17. [[Publisher](#)]
- Merid, Mehari Woldemariam, Adugnaw Zeleke Alem, Dagmawi Chilot, Daniel Gashaneh Belay, Anteneh Ayelign Kibret, Melaku Hunie Asratie, Yadelew Yimer Shibabaw, and Fantu Mamo Aragaw. 2023. "Impact of Access to Improved Water and Sanitation on Diarrhea Reduction among Rural Under-Five Children in Low and Middle-Income Countries: A Propensity Score Matched Analysis." *Tropical Medicine and Health* 51(1):36. [[Crossref](#)], [[Publisher](#)]
- Oktariza, Minanda, Suhartono Suhartono, and Dharminto Dharminto. 2018. "Gambaran Kondisi Sanitasi Lingkungan Rumah Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Buayan Kabupaten Kebumen." *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 6(4):476–84. [[Crossref](#)], [[Publisher](#)]
- Prawati, Debby Daviani. 2019. "Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Diare Di Tambak Sari, Kota Surabaya." *Jurnal PROMKES* 7(1):34. [[Crossref](#)], [[Publisher](#)]
- Ramadani, Ruri Indra. 2020. "Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif, PHBS Dan Kepadatan Penduduk Terhadap Kejadian Diare Pada Balita Di Kota Surabaya Tahun 2018." *Media Gizi Kemas* 8(2):40. [[Crossref](#)], [[Publisher](#)]
- Rina Febriyanti, Ni Made, Ni Ketut Rusminingsih, and I. Nyoman Purna. 2021. "Hubungan Pengetahuan Dan Pendapatan Kepala Keluarga Dengan Kepemilikan Jamban Sehat." *Jurnal Kesehatan Lingkungan (JKL)* 11(1):71–78. [[Crossref](#)], [[Publisher](#)]
- Rohmah, Nikmatur, and Fariani Syahrul. 2017. "Hubungan Kebiasaan Cuci Tangan Dan Penggunaan Jamban Sehat Dengan Kejadian Diare Balita." *Jurnal Berkala Epidemiologi* 5(1):95–106. [[Publisher](#)]
- Sarwoko, Sabtian. 2021. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Dengan Kepemilikan Saluran Pembuangan Air Limbah Di Desa Condong Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Jayapura." *Indonesian Journal of Health and Medical* 1(4):595–99. [[Publisher](#)]
- Tayeb, Mushawwir, and Firdaus Daud. 2021. "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Pengelolaan Sampah Masyarakat Di Kecamatan Manggala Kota Makassar." Pp. 2039–59 in *Seminar Nasional Hasil Penelitian*. Vol. 10. [[Publisher](#)]
- Thomas, P. D., A. Forbes, J. Green, P. Howdle, R. Long, R. Playford, M. Sheridan, R. Stevens, R. Valori, J. Walters, G. M. Addison, P. Hill, and G. Brydon. 2003. "Guidelines for the Investigation of Chronic Diarrhoea, 2nd Edition." *Gut* 52(suppl 5):v1 LP-v15. doi: 10.1136/gut.52.suppl_5.v1. [[Crossref](#)], [[Publisher](#)]
- Yustati, Eva. 2020. "HUBUNGAN SANITASI DASAR DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BALITA DI DESA TANJUNG BARU WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS TANJUNG BARU TAHUN 2019." *Masker Medika* 8(1):127–34. [[Crossref](#)], [[Publisher](#)]